

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada. Adapun pemaparannya akan dibahas sebagai berikut :

1. Implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* siswa melalui amaliyah sholawatan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* siswa melalui amaliyah sholawatan. KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa *Ahl Al-Sunnah wa al Jamaah* adalah mereka yang ahli tafsir, hadis, dan fiqh. Mereka adalah orang yang mendapat petunjuk yang selalu berpegang teguh pada sunah Nabi Muhammad SAW dan khulafa' al-rashidin, mereka adalah kelompok yang selamat. Para ulama menegaskan pada masa sekarang, mereka telah berkumpul diempat madzhab, yaitu madhab Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hanbali. Dan siapa yang keluar dari empat madhab tersebut pada masa ini termasuk golongan ahli bid'ah.¹

Makna awal sunnah, menurut Abul Baqa', adalah jalan meskipun tidak dikehendaki. Sedangkan dalam istilah, sunnah adalah jalan yang dikehendaki oleh agama karena dilakukan Rasulullah saw, para sahabat, dan ulama saleh. Hal ini mengacu pada hadis yang sangat populer,"Hendaknya kalian mengikuti

¹Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari...*, hal. 160-161

sunnahku dan sunnah para pemimpin setelah aku”. Menurut Kiai Hasyim, termasuk didalamnya mengikuti perangai para wali dan orang-orang shaleh.² Pemaparan yang sederhana ini sudah memberikan keterangan yang sangat jelas bahwa mereka yang tergolong *Ahlussunnah Waljamaah* bukan hanya mengacu pada ajaran di zaman Rasulullah dan para sahabat, tetapi juga mereka yang mengikuti perangai para wali dan ulama yang mengikuti ajaran Rasulullah saw.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh MTs Aswaja Tunggangri dalam melestarikan ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah* ala NU adalah dengan sholawatan. Sholawat menurut ahli bahasa adalah doa, sedangkan menurut istilah, shalawat adalah shalawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (*rahmat ta'dhim*). Dimana saja kaum muslim berada, mereka dapat mengucapkan sholawat dan salam sebagaimana perintah Nabi SAW : “*bersholawalah kepadaku! sesungguhnya sholawatmu itu akan sampai kepadaku dimana saja kamu berada.*”³

Menurut keterangan Bapak Saiful Salam bahwa kegiatan sholawatan yang masuk ekstrakurikuler ini memang sangat banyak diminati oleh siswa baik dari kelas VII dan VII sehingga terdapat beberapa group sholawat yang terbentuk. Majlis sholawat adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad saw, dimana mereka semua bersholawat tidak lain hanya untuk mencari rahmat dari Allah swt dan Nabi Muhammad

²Zuhairi Miswari, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari...*, hal. 106

³Wildana Wargadinata, *SPRITUAITAS SALAWAT Kajian Sosio-Sastra Nab Muhammad saw*, (malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hal. 55-56

saw. Saat ini banyak sekali majelis-majelis yang di bentuk untuk membaca sholawat. Hal demikian dilakukan supaya kita senang memaca sholawat.⁴

Dengan terbentuknya grup sholawat di MTs Aswaja Tunggangri membuat kegiatan sholawatan rutin dilaksanakan setiap minggunya oleh siswa kelas VII dan VIII di MTs yang dilakukan pada hari senin setelah pulang sekolah, dengan didampingi oleh guru membuat kegiatan ini berjalan dengan lancar serta sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengisi waktu luang diluar jam sekolah. Dimana saja kaum muslim berada, mereka dapat mengucapkan sholawat dan salam kepada Baginda Nabi. Adapun perintah untuk bersholawat kepada Nabi diantaranya adalah riwayat :

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا. رواه مسام.

Artinya: “Dari Abdullah bin ‘Amr bin Ash ra. Bahwasanya ia telah mendengar rasulullah Saw bersabda: barang siapa bersholawat satu kali kepadaku, maka Allah akan bersholawat kepadanya sepuluh kali.” HR. Muslim.⁵

Mengenai implementasi perilaku ahlussunnah waljamaah siswa melalui amaliyah sholawatan ini dari informasi yang peneliti peroleh bahwa adanya rasa cinta siswa kepada Nabi dan *Ahl Bait*, juga realisasi perilaku tawadhu’ kepada guru-guru yang ditandai dengan cium tangan guru ketika akan masuk kelas, karena selain cinta kepada nabi, siswa juga akan cinta dan hormat kepada para alim ulama. Kemudian rasa hormat siswa kepada sesama teman yang ditandai dengan jabat tangan ketika bertemu di sekolah.

⁴Marzuki, *Teks Kontekstualisasi Amaliah Ahlusunah Waljamaah-Nahdliyah*,... hal. 21

⁵Marzuki Mustamar, *Terjemah al muqtathofat liahli*...,hal. 19-20

Perilaku tersebut sesuai dengan yang dirumuskan oleh Imam Ghazali bahwa peserta didik harus :

- a. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka taqorrub kepada Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dan akhlak yang rendah dan watak yang tercela
- b. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi
- c. Bersikap tawadhu' (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidiknya
- d. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran
- e. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk ukhrawi maupun untuk duniawi
- f. Belajar dengan bertahap dengan cara memulai pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sukar.⁶

Kemudian peneliti simpulkan bahwa dalam kegiatan sholawatan yang dilakukan di MTs Aswaja Tunggangri sudah sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. Dimana membaca sholawat kepada Rasulullah sangat dianjurkan dalam agama. Dan dilihat dari siswa-siswa yang begitu banyak mengikuti kegiatan sholawat ini perlu adanya bimbingan yang lebih mendalam dan juga latihan yang lebih teratur agar supaya kegiatan tersebut dapat berjalan lebih lancar dan memberikan banyak manfaat terutama bagi siswa-siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 182

2. Implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* siswa melalui amaliyah ziarah kubur di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Ziarah kubur ialah mendatangi makam keluarga, ulama, dan para wali untuk mendo'akan mereka. Biasanya dilakukan Kamis sore atau Jumat pagi. Aktivitas yang dilakukan berupa bacaan tahlil dan surat al-Quran. Manfaat dari ziarah kubur ini adalah mengingatkan peziarah, bahwa semua manusia akan mengalami kematian.⁷

Dalam hal ini siswa-siswa di MTs Aswaja mulai dari kelas VII, VII dan kelas IX serta semua guru-guru dianjurkan untuk mengikuti kegiatan ziarah kubur yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Jumat awal bulan yakni ziarah ke makam pandiri dari MTs Aswaja yaitu KH. Mohammad Sirodj. Makam yang menjadi perhatian para peziarah khususnya bagi kaum muslim, biasanya adalah makam sekelompok orang yang semangsa hidupnya ikut memperjuangkan agama Islam dan menyebarkannya kepada orang banyak. Kelompok tersebut terdiri dari:

- a. Para Nabi dan pemimpin agama yang telah menyebarkan agama dan memberi petunjuk kebaikan kepada orang sesuai dengan syariat.
- b. Para Wali, ulama dan ilmuwan besar yang memberikan ilmu pengetahuan bagi umat manusia, serta mengenalkan mereka pada Kitab Tuhan, ilmu alam dan ilmu ciptaan, serta menyelidiki ilmu-ilmu agama, kemanusiaan dan alam tabiat.

⁷Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Buku I: Antologi NU Sejarah...*, hal. 162.

- c. Kelompok orang-orang tertentu seperti: para syuhada, kerabat, sahabat, saudara dekat da mereka yang mempunyai tali kasih atau pengorbanan semangsa hidupnya.⁸

Tentunya kegiatan ziarah yang dilaksanakan setiap awal bulan pada hari jum'at tersebut terdapat dasar yang menganjurkannya, seperti pada hadits Rasulullah Saw. :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ ، فَرُزُوا بِهَا ، فَإِنَّهَا تَرْهَدُ فِي الدُّنْيَا ، وَتَذَكِّرُ الْآخِرَةَ (رواه أحمد و مسلم و أصحاب السنن عن عبد الله ابن بريدة)

Artinya: "dari buraidah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "saya pernah melarang kamu berziarah kubur. Tapi sekarang, muhammad telah diberi izin untuk berziarah ke makam ibunya. Maka sekarang berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu pada akhirat." (HR. Ahmad, Muslim, dan Ashabus Sunan)⁹

Mengenai implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljamaah* melalui amaliyah ziarah kubur sesuai dengan informasi yang peneliti peroleh bahwa adanya perilaku waspada atau berhati dalam setiap perbuatan, karena merasa yakin bahwa Allah selalu mengawasinya dan ada kehidupan setelah meninggal nanti. Disisi lain juga siswa akan berusaha jujur dalam menjalani kehidupan disekolah maupun dimasyarakat.

Perilaku tersebut sesuai dengan hadist Rasulullah yang dikutip oleh Syanwani yaitu :

Dan dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib r.a berkata: Rasulullah saw. adalah sosok yang selalu ceria (gembira), yang gampang budi pekertinya, yang lemas atau lentur lambungnya, beliau bukan sosok yang kasar (tak sopan, kurang ajar) dan bukan yang keras dan kejam, bukan orang yang berteriak keras dan banyak memuji, dia lupa akan sesuatu yang dia tidak senangi, dia merasa senang dan tidak merasa rugi dari perkataan tersebut,

⁸Syaikh Ja'far Subhani, *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur...*, hal. 55.

⁹Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Buku I: Antologi NU Sejarah...*, hal. 162

beliau meninggalkan atas dirinya tiga perkara yaitu riya', berlebihan dan sesuatu yang tidak bermanfaat, dan beliau meninggalkan pada manusia tiga perkara, beliau tidak mencela, menjelekkan seseorang, beliau tidak mencari cela (cacat) seseorang, dan beliau tidak berucap melainkan ucapan yang beliau harapkan pahalanya, ketika beliau berbicara maka diam semua teman duduk beliau, seakan akan diatas kepala mereka terdapat burung, ketika beliau diam maka mereka baru berbicara, ketika mereka (sahabat) berada disebelah nabi mereka tidak ada yang berselisih, menentang ucapan beliau dan bila ada seorang berbicara didekat beliau maka mereka mendengarkan sampai dia selesai berbicara, ucapan mereka yang terakhir dianggap beliau seperti ucapan pertama kali (perlu didengarkan), beliau tertawa atas sesuatu yang para sahabat tertawa karenanya, beliau kagum atas sesuatu yang sahabat kagumi, beliau menyabari orang asing dalam masalah ucapan dan pertanyaannya, sehingga para sahabat meminta pada beliau dan beliau bersabda: "*Ketika kamu semua melihat orang yang mempunyai hajat (kebutuhan) maka penuhilah*", dan beliau tidak pernah menerima pujian melainkan dari yang membalas, beliau tidak pernah memutus ucapan seseorang sehingga beliau memperbolehkannya, kemudian beliau memutusnya dengan mencegah atau dengan berdiri. [HR Turmudzi, Fissyamail]¹⁰

Menurut peneliti tentu kegiatan semacam ziarah kubur seperti yang dilakukan oleh siswa-siswa MTs Aswaja ini sangat banyak manfaatnya selain melestarikan ajaran *Ahlussunah Waljama'ah* juga dapat membentuk pribadi siswa agar senantiasa berbuat kebaikan dan selalu ingat pada akhirat. Kegiatan ziarah kubur ini tentu sudah sesuai dengan hadits Nabi Saw., yang menganjurkan untuk ziarah ke makam sekelompok orang yang semangsa hidupnya membawa misi bagi masyarakat dan menyampaikannya dengan cara yang baik, kegiatan semacam ini memang harus dilakukan oleh setiap kaum muslim.

¹⁰A.Syanwani Midkhol AH, *Jawaban Indah Akidah Ahlussunnah...*, hal. 42-43

3. Implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* siswa melalui amaliyah yasin-tahlil di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung

Kegiatan yang dilaksanakan oleh MTs Aswaja Tunggangri yang terakhir dalam melestarikan ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah* adalah dengan yasin-tahlil. Yasin merupakan salah satu surat yang terdapat pada Al-Quran yang terdiri dari 83 ayat, surat yasin merupakan surat makiyah karena surat ini diturunkan di kota Mekah. Acara yasinan adalah budaya yang diadakan oleh warga Nahdliyin, yang bernuansa keagamaan dan sebagai wadah silaturahmi dan diadakan sebagai kegiatan rutin.

Kegiatan pembacaan yasin yang ada di MTs Aswaja Tunggangri sendiri dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai yang diikuti oleh semua siswa baik kelas VII, VIII dan IX. Banyak manfaat yang didapat dari kegiatan ini, Nabi Muhammad Saw. menjelaskan keutamaan surat yasin :

- a. "Hati Al-Qur'an adalah surat Yasin Allah SWT mencatatkan pahala bagi pembacanya sebanding membaca Al-Qur'an sepuluh kali."
- b. "Barang siapa membaca surat Yasin pada malam jum'at, maka Allah SWT memberikan keimanan yang kukuh."
- c. "Barang siapa membaca surat Yasin pada suatu malam karena mengharakan ridha Allah SWT, maka Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya yang lampau dan keesokan harinya."
- d. "Barang siapa membaca surat Yasin, maka Allah SWT menolak segala keburukan dan memenuhi segala kebutuhannya."

- e. “Barang siapa membaca surat Yasin didepan orang yang sedang menjelag kematian, maka Allah SWT akan meringankan dan memudahkan keluarnya roh.”
- f. “Apabila surat Yasi dibaca pada saat berziarah kubur, maka pada waktu itu Allah SWT akan meringankan siksa seluruh ahli kubur yang ada di tempat tersebut. Dan pembaca surat Yasin memperoleh pahala yang sama dengan jumlah pahala ahli kubur yang ada.”¹¹

Selanjutnya adalah kegiatan pembacaan tahlil yang dilakukan ketika pelajaran ke-NU-an didalam kelas. Tahlil sendiri, artinya pengucapan kalimat لا اله الا الله. Tahlilan bisa disebut juga *majlis ad-dzikir* yang didalamnya terdapat zikir dan doa untuk orang yang meninggal dunia.¹² Adapun bagi kaum Nahdliyin tahlil yaitu berkumpulnya orang-orang untuk melakukan doa bersama bagi orang yang sudah meninggal dunia. Mereka berharap agar orang yang sudah meninggal itu amalnya diterima oleh Allah SWT. dan dosanya diampuni.¹³ Sebelum doa dilakukan, dibacakan terlebih dahulu *tawassul* dan kalimah-kalimah *thayyibah* berwujud hamdalah, takbir, shalawat, tasbih, beberapa ayat suci Al Quran dan tidak ketinggalan hailalah (membaca *laa ilaaha ilallaah*) secara bersama-sama. Adapun manfaat bacaan tahlil yang dibacakan oleh siswa-siswi MTs Aswaja Tunggangri adalah sebagai perantara (wasilah) yang paling positif untuk mendoakan keluarganya yang meninggal.

¹¹ Agus Abdurahim Dahlan, *Terjemah al-Majmu'us Sariful...*, hal. 23

¹² Muhyiddin Abdussomad, *Tahlil dalam Perspektif al-Qur'an...*, hal. xii

¹³ Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Buku I: Antologi NU Sejarah...*, hal. 147

Implementasi perilaku *Ahlusunnah Waljamaah* melalui amaliyah yasin-tahlil ini sesuai dengan informasi yang peneliti peroleh adalah perilaku disiplin siswa dalam menjalankan ibadah kepada Allah, karena kegiatan tersebut dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Selanjutnya juga toleransi siswa kepada orang lain, karena mereka mau mendoakan orang-orang yang sudah meninggal walaupun bukan keluarganya. Inti dari pernyataan tersebut bahwa siswa mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi demi kemashlahatan umat. Dari pemaparan tersebut, menjadikan kegiatan yasin-tahlil di MTs Aswaja Tunggangri sebagai kegiatan wajib dan rutin dilakukan oleh para siswa.

Sehingga, peneliti simpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan MTs Aswaja Tunggangri dalam melestarikan ajaran *Ahlussunnah Waljamaah* sudah sesuai dengan ajaran dan tuntunan Rasulullah Saw. sebagai salah satu kegiatan yang bernilai ibadah.